

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Berdasarkan jenis data, metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif sekunder. Menurut Sugiyono (2016:8) metode penelitian kuantitatif adalah sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk hipotesis yang telah ditetapkan.

Karakteristik yang dirancang dalam penelitian ini yaitu menggunakan pengujian hipotesis kausal. Dalam pengambilan data menggunakan dimensi waktu pooled data yaitu gabungan antara *cross sectional* dan *time series*, karena penelitian ini mengambil sampel seluruh perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021, dengan kedalaman riset yang kurang mendalam tetapi generalisasinya tinggi. Adapun metode pengumpulan data tidak langsung yang menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021 dengan mengakses www.idx.co.id yang akan diuji secara statistik menggunakan software SPSS 29.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di perusahaan manufaktur sub sector Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan selama 6 bulan, dimulai dari bulan maret 2022 hingga bulan agustus 2022.

3.3 Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Definisi Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang ditemukan oleh peneliti yang diteliti sedemikian rupa sehingga dapat diperoleh informasi tentangnya dan dapat ditarik kesimpulan darinya. Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel dependen & variabel independen.

1. Variabel Dependen

Variabel independen atau variabel terikat merupakan adalah variabel yang dipengaruhi vatau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016:39). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba.

2. Variabel Independen

Menurut Asoka (2017) variabel independen atau variabel bebas variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab terjadinya perubahan/timbulnya variabel dependen (terikat) variabel dependen. Baik yang pengaruhnya positif namun yang pengaruhnya negatif. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *good corporate governance* dan *free cash flow*.

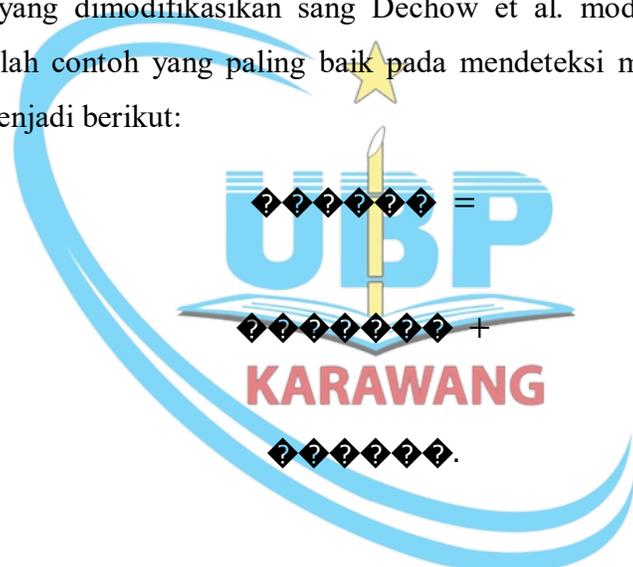
3.3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Manajemen Laba

Manajemen laba terjadi saat manajer menggunakan keputusan eksklusif pada laporan keuangan & transaksi untuk mengganti laporan keuangan menjadi dasar

penelitian kinerja perusahaan yang bertujuan untuk menyesatkan pemilik atau pemegang saham (stakeholder) atau untuk menghipnotis output yang berhubungan dengan kontrak tergantung yang dilakukan. Manajemen keuntungan dilakukan menggunakan memodifikasi komponen akrual pada laporan keuangan, lantaran pada komponen akrual diharapkan bukti kas secara fisik. Upaya untuk memodifikasi besar kecil komponen akrual wajib disertai kas yang diterima atau dikeluarkan perusahaan, Widyaningruum et al. (2018).

Penelitian yang memakai pengukuran *discretionary accrual*. Pengukuran discretionary accrual menjadi proksi kualitas laba (manajemen laba) memakai contoh jones (1991) yang dimodifikasikan sang Dechow et al. model ini dipakai karena dievaluasi adalah contoh yang paling baik pada mendeteksi manajemen laba. Yang dirumuskan menjadi berikut:



Dimana:

TACC_{it} = Total *Accrual* Perusahaan *i* pada periode *t*

NDACC_{it} = Nilai *nondiscretionary accrual* perusahaan *i* pada periode *t*

DACC_{it} = Nilai *discretionary accrual* perusahaan *i* pada periode *t*

Langkah pertama dengan menghitung nilai TACC, yaitu:

$$TACC_{it} = NDACC_{it} + DACC_{it}$$

$$DACC_{it} = TACC_{it} - NDACC_{it}$$

Selanjutnya, *discretionary accrual* (DACC) dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{? ? ? ? ? ? ?} = \text{? ? ? ? ? ? ?}$$

$$- \text{? ? ? ? ? ? ?}$$

Keterangan:

DACCit = *discretionary accrual* perusahaan i pada tahun t

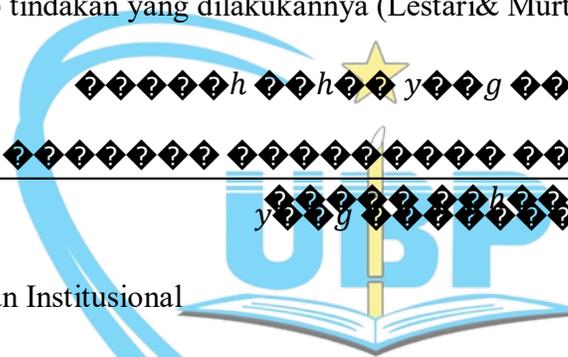


TACCit = total akrual perusahaan i pada periode t

NDACCit = *nondiscretionary accrual* perusahaan i pada tahun t

2. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial didefinisikan menjadi kepemilikan saham yang dimiliki sang manajemen perusahaan, yaitu saham perusahaan dimiliki sang dewan direksi juga dewan komisaris. Kepemilikan saham sang manajer pada perusahaan akan mampu untuk membangun kinerja perusahaan secara optimal dan memotivasi manajer pada bertindak supaya lebih hati-hati, lantaran mereka ikut menanggung konsekuensi menurut setiap tindakan yang dilakukannya (Lestari& Murtanto, 2017).



$$\frac{\sum_{i=1}^n \text{Saham}_i}{\sum_{i=1}^n \text{Saham}_i + \text{Saham}_m} = \text{Kepemilikan Manajerial}$$

3. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan presentase saham perusahaan yang dimiliki sang institusi berdasarkan keseluruhan saham perusahaan yang beredar. Kehadiran investor ini mempunyai kiprah yang sangat besar untuk melakukan supervise terhadap manajemen dan kebijakan perusahaan. Tindakan supervise tadi bisa mendorong manajer untuk lebih memfokuskan perhatiannya terhadap kinerja perusahaan, sebagai akibatnya bisa mengurangi perilaku manajemen keuntungan yang dilakukan sang manajer. Nilai kepemilikan instiusional yang besar digunakan menjadi indera pengendalian internal yang baik pada perusahaan (Lestari & Murtanto,2017).

$$\frac{\sum_{i=1}^n \text{Saham}_i}{\sum_{i=1}^n \text{Saham}_i + \text{Saham}_m + \text{Saham}_y} = \text{Kepemilikan Institusional}$$

6. Free Cash Flow

Free cash flow merupakan arus kas bebas yang berasal dari sisa arus kas operasi dikurangkan dengan pengeluaran modal, arus kas ini dapat digunakan untuk



membayar hutang, menambah investasi, menambah saham treasury atau menambah likuiditas (Kieso 2015:212).

$$\Delta \text{NOPAT} - \Delta \text{Investasi Bersih} = \Delta \text{Total Modal Operasi}$$

$$\Delta \text{NOPAT} - \Delta \text{Investasi Bersih} = \Delta \text{Total Modal Operasi}$$

$$\Delta \text{NOPAT} - \Delta \text{Investasi Bersih} = \Delta \text{Total Modal Operasi}$$

Keterangan:

NOPAT (*net operating profit after tax*) = EBIT (1 – Tarif pajak)

Investasi bersih modal operasi = Total modal operasi tahun ini – total modal operasi tahun sebelumnya

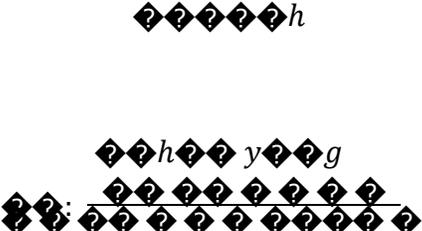
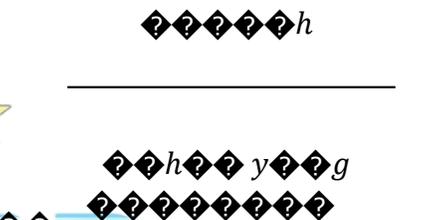
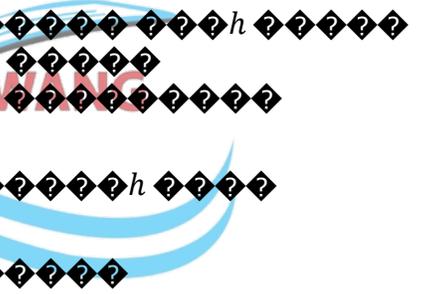
Total modal operasi = modal kerja operasi bersih + aset tetap bersih

Modal kerja operasi bersih = asset lancar - kewajiban lancar tanpa bunga

Tabel 3.1

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
---------------------	----------------------	-----------	------------------

<p>Kepemilikan Institusional (X1)</p>	<p>Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi yang umumnya bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan. (Bernadhi,2013)</p>		<p>Rasio</p>
<p>Kepemilikan Manajerial (X2)</p>	<p>Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. (Bernadhi,2013)</p>		<p>Rasio</p>
<p>Free Cash Flow (X3)</p>	<p>Ukuran perusahaan adalah ukuran yang dapat diklasifikasikan menurut ukuran perusahaan dalam berbagai cara seperti total aset, total penjualan, ukuran panjang, harga dasar saham, dan sebagainya (Bernadhi,2013)</p>		<p>Rasio</p>

3.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Industri Barang Konsumsi terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021 yaitu sebanyak 81 perusahaan, berikut ini daftar populasi perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.

Tabel 3.2
Daftar Populasi Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk Tbk
2	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
4	BINO	PT Perma Plasindo Tbk
5	BOBA	PT Formosa Ingredient Factory Tbk
6	BTEK	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk
7	BUAH	PT Segar Kumala Indonesia Tbk
8	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk
9	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
10	CBMF	PT Cahaya Bintang Medan Tbk
11	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
12	CINT	PT Chitose Internasional Tbk
13	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
14	CMRY	PT Cisarua Mountain Dairy Tbk
15	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk
16	DEPO	PT Catukarda Depo Bangunan Tbk

17	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
18	DMND	PT Diamond Food Indonesia Tbk
19	DVLA	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk
20	ENZO	PT Morenzo Abadi Perkasa Tbk
21	EURO	PT Estee Gold Feet Tbk
22	FOOD	PT Sentra Food Indonesia Tbk
23	GGRM	PT Gudang Garam Tbk
24	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
25	HMSP	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
26	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk.
27	HRTA	PT Hartadinata Abadi Tbk
28	IBOS	PT Indo Boga Sukses Tbk
29	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
30	IIKP	PT Inti Agri Resource Tbk
31	IKAN	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk
32	INAF	PT Indofarma Tbk
33	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
34	ITIC	PT Indonesian Tobacco Tbk
35	KAEF	PT Kimia Farma Tbk

36	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk
37	KICI	PT kedaung Indah Can Tbk
38	KINO	PT Kino Indonesia Tbk
39	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
40	KLIN	PT Klinko Karya Imaji Tbk
41	KPAS	PT Cottonindo Ariesta Tbk
42	LFLO	PT Imago Mulia Persada Tbk
43	LMPI	PT Langgeng Makmur Industri Tbk
44	MBTO	PT Martina Berto Tbk
45	MERK	PT Merck Tbk
46	MGLV	PT Panca Anugerah Wisesa Tbk
47	MGNA	PT Magna Investama Mandiri Tbk
48	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
49	MRAT	PT Mustika Ratu Tbk
50	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
51	NANO	PT Nanotech Indonesia Global Tbk
52	OLIV	PT Oscar Mitra Sukses Sejahtera Tbk
53	PANI	PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
54	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk

55	PEHA	PT Phapros Tbk
56	PMMP	PT Panca Mitra Multiperdana Tbk
57	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk
58	PSGO	PT Palma Serasih Tbk
59	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk
60	RMBA	PT Bentoel Internasional Innvestama Tbk
61	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
62	SCPI	PT Organon Pharma Indonesia Tbk
63	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
64	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
65	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
66	SOFA	PT Boston Furniture Industries Tbk
67	SOHO	PT Soho Global Health Tbk
68	STTP	PT Siantar Top Tbk
69	TAYS	PT Jaya Swarasa Tbk
70	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk
71	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk
72	TOOL	PT Rohartindo Nusantara Luas Tbk
73	TOYS	PT Sunindo Adipersada Tbk

74	TRGU	PT Cerestar Indonesia Tbk
75	TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk
76	UFOE	PT Damai Sejahtera Abadi Tbk
77	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk
78	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk
79	VICI	PT Victoria Care Indonesia Tbk
80	WIIM	PT Wismilak Inti Makmur Tbk
81	WOOD	PT Integra Indocabinet Tbk

Sumber: Hasil oleh peneliti, (2022)

3.4.2 Sampel

Berdasarkan hasil dari purposive sampling terdapat 47 perusahaan yang tidak konsisten menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2017-2021. Sehingga perusahaan Industri Barang Konsumsi yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel adalah 34 dari 81 perusahaan dikalikan sesuai periode penelitian yaitu selama 5 tahun (tahun 2017-2021). Sehingga sampel akhir yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 170 sampel. Berikut ini perusahaan pertambangan di Indonesia yang akan dijadikan sampel penelitian.

Tabel 3.4
Daftar Sampel Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
2	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
4	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
5	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
6	CINT	PT Chitose Internasional Tbk
7	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
8	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
9	DVLA	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk
10	GGRM	PT Gudang Garam Tbk
11	HMSA	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
12	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk.
13	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
14	INAF	PT Indofarma Tbk
15	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
16	KAEF	PT Kimia Farma Tbk
17	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk
18	MBTO	PT Martina Berto Tbk
19	MERK	PT Merck Tbk
20	MRAT	PT Mustika Ratu Tbk
21	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
22	PEHA	PT Phapros Tbk
23	RMBA	PT Bentoel Internasional Investama Tbk
24	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
25	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
26	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
27	STTP	PT Siantar Top Tbk
28	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk
29	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk
30	TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk
31	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry Tbk
32	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk
33	WIIM	PT Wismilak Inti Makmur Tbk

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
34	WOOD	PT Integra Indocabinet Tbk

Sumber: Hasil oleh peneliti, (2022)

3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel

Untuk sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Kriteria-kriteria tersebut terdiri atas:

Perusahaan manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.

Perusahaan manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan untuk periode yang berakhir 31 Desember selama periode 2017-2021.

Tabel.3.3

Kriteria Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.	81
Perusahaan manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan untuk periode yang berakhir 31 Desember selama periode 2017-2021.	(47)

Total sampel perusahaan	34
Periode penelitian	5 tahun
Total sampel pengamatan	34 x 5 = 170

Berdasarkan kriteria di atas, dari 81 perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI terdapat 34 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel dalam penelitian ini. Periode pengamatan dalam penelitian ini adalah tahun 2017-2021 sehingga diperoleh 34 perusahaan x 5 periode = 170 data penelitian. Perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

3.5 Pengumpulan data penelitian

3.5.1 Sumber Pengumpulan Data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dalam penelitian ini, sumber informasi yang digunakan oleh peneliti adalah laporan keuangan tahunan atau *annual report* perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2017-2021 dapat diakses melalui www.idx.co.id.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik pengumpulan data dari basis data. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu melalui observasi tidak langsung, studi pustaka dan riset internet.

1. Observasi Tidak Langsung

Observasi tidak langsung merupakan observasi yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan laporan keuangan perusahaan Industri Barang Konsumsi tahun 2017-2020 yang dipublikasikan melalui www.idx.co.id.

2. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah pengumpulan data atau informasi melalui cara membaca, mempelajari, memahami dan menelaah suatu jurnal, artikel, buku dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Riset Internet

Dalam penelitian ini, penulis mencari, mengelola dan mengumpulkan data internet yang bersumber dari *website* resmi yang berkaitan dengan judul penelitian.

3.5.3 Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu metode analisis data, suatu metode untuk menginterpretasikan hasil suatu analisis, dan didukung oleh pengumpulan data agar analisisnya lebih mudah, lebih akurat, dan lebih akurat (Jogiyanto, 2018:193). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif yang diolah dengan program komputer *Statistical Package For Social Science* (SPSS).

3.6 Rancangan Analisis

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang dipakai untuk menganalisis data untuk menggunakan cara menggambarkan, atau mendeskripsikan data yang sudah terkumpul sebagai mana adanya tanpa bermaksud membuat konklusi yang berlaku generik atau generalisasi. Statistic deskriptif mendeskripsikan atau menggambarkan suatu data yang ditinjau menurut nilai rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, maksimum dan minimum.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti

diketahui uji-t dan uji-F. Misalkan residual mengikuti distribusi normal. Jika pelanggaran asumsi ini akan membatalkan uji statistic angka sebuah sampel kecil. uji normalitas yang akan digunakan adalah uji statistik untuk menguji normalitas residual adalah uji non –parametrik kolgomorov Smirnov test (K-S). uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_A : Data residual berdistribusi tidak normal.

Dasar yang digunakan untuk pengambilan keputusan dengan melihat angka probabilitas dikolom α . Syimp. Sign (p value), dengan ketentuan sebagai berikut:

p value $>$ 0.05, maka H_0 diterima, yaitu data terdistribusi normal.

p value $<$ 0.05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu data tidak terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018:107), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah contoh regresi ditemukan adanya hubungan antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi hubungan pada antara variabel independen. Apabila variabel independen saling berkolerasi, maka variabel-variabel yang tidak ortogonal. Variabel ortogonal merupakan variabel independen yang nilai hubungan antara sesama variabel independen sama menggunakan nol. Untuk mendeteksi terdapat atau tidaknya multikolinearitas varian *inflation vactor* (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi ada hubungan linier antara kesalahan interferensi periode t dengan kesalahan pengganggu pada

periode $t-1$ (sebelumnya). Jika ada koneksi selanjutnya, mari kita bicara tentang masalah autokorelasi. Terjadi autokorelasi pengamatan terus menerus dalam urutan kronologis terkait satu sama lain. Masalah terjadi karena sisanya (kesalahan gangguan) tidak bebas dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya. Sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu/ kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya.

Pada data *crosssection* (silang waktu), kasus autokorelasi relatif jarang terjadi karena “gangguan” dalam observasi yang tidak selaras asal berdasarkan individu. Kelompok yang tidak selaras contoh regresi yang bebas berdasarkan autokorelasi. Cara untuk mengetahui autokorelasi pada regresi yang dipakai merupakan Uji Durbin – Watson (DW test). Uji Durbin – Watson hanya digunakan untuk uji korelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_A : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah pada contoh regresi terjadi ketidaksamaan variance berdasarkan residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila variance berdasarkan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik merupakan heteroskedastisitas yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas lantaran data ini menghimpun data yang mewakili banyak sekali ukuran (kecil, sedang, dan besar). Cara yang dipakai untuk mengetahui terdapat tidaknya heteroskedastisitas pada penelitian ini memakai uji glejser. Uji glejser

mengusulkan untuk meregresi nilai mutlak residual terhadap variabel independen. Apabila nilai probabilitas signifikansi terhadap variabel independen di atas tingkat kepercayaan 5% maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

e. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi adalah studi tentang ketergantungan variabel tergantung pada satu atau lebih variabel independen dengan tujuan perkiraan mean populasi atau mean dari variabel dependen berdasarkan nilai nilai variabel independen yang diketahui, variabel independen sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + \dots + b_n X_n + F$$

Keterangan:

DA = *Discretionary Accruals* sebagai proxy manajemen laba

KM = Kepemilikan Manajerial

KI = Kepemilikan Institusional

FCF = *Free Cash Flow*

a = Konstanta

b = koefisien regresi

3.7 Uji Hipotesis

3.7.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Koefisien determinasi memiliki nilai

antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti artinya kemampuan variabel terikat



sangat terbatas. Nilai yang mendeteksi satu variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen, Ghozali (2018:97). Kemampuan model dalam memberitahukan variasi variabel dapat diketahui untuk membedakan antara variabel menggunakan kemampuan mini atau besar sinkron menggunakan nilai R² memakai koefisien determinasi.

3.7.2 Uji Hipotesis Hubungan Parsial (Uji -t)

Uji t dilakukan untuk menunjukkan bagaimana pengaruh suatu variabel independen secara individual menjelaskan variabel varian variabel dependen (Ghozali,2018:101). Tentukan nilai t tabel menggunakan tingkat signifikan 5% dengan derajat kebebasan $df = n-1$, dimana n adalah jumlah sampel. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

Kriteria penerimaan hipotesis negatif:

jika-t dihitung $< -t$ tabel atau $p\ value < \alpha = 5\%$ maka hipotesis diterima, artinya terdapat pengaruh antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Jika-t dihitung $> -t$ tabel atau $p\ value > \alpha = 5\%$ maka hipotesis tidak diterima, artinya tidak terdapat pengaruh antara satu variabel independen.

3.7.3 Uji Hipotesis Hubungan Simultan (Uji-F)

Nilai F digunakan untuk menguji keakuratan model (Goodness of fit). Uji f ini digunakan untuk menguji apakah variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan perubahan nilai variabel tergantung atau tidak. Model termasuk dalam kategori kesesuaian. Kita harus membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel dengan derajat bebas $df: (k-1),n$

-k).

Menurut Suliyanto (2011), tes ini akan digunakan untuk pengambilan keputusan apakah variabel bebas X₁, X₂, dan X_n secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y) pada tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 5\%$.